

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas menggereja berbasis Tongkonan sebagai kearifan lokal masyarakat Kristen di Sillanan merujuk proses peradaban masyarakat Toraja yang terus berkembang tanpa menghilangkan nilai *Tongkonan* dari budaya itu sendiri. *Tongkonan sangpulo dua* hadir sebagai wadah pemersatu masyarakat Sillanan untuk sampai pada *karapasan* sebagai simbol dari perjalanan panjang masyarakat Toraja yang menampakkan esensi gereja. Esensi gereja merujuk pada bagaimana gereja wajib mewujudkan tugas panggilan sebagai utusan kepada orang yang ada dalam kegelapan menuju terang Kristus yang dapat diwujudkan melalui gereja sebagai komunitas Kristus yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Masyarakat Sillanan sendiri mewujudkan kontekstualisasi Injil dengan budaya sebagaimana misi keagamaan dari *Tongkonan Sangpulo dua* yaitu: *Karapasan, kasianggaran, sangserekan, sipakaboro', pa'rapuan* dan *sikamali*. Nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan organisasi gereja di Sillanan sebagai wujud peradaban budaya dengan Injil yang tidak bertentangan tetapi bagaimana keduanya mewujudkan *karapasan* atau shalom yang melambangkan perdamaian, keselamatan, dan kelimpahan yang utuh dan sejati yang dikehendaki Allah bagi umat manusia serta mencakup hubungan

yang benar dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan ciptaan-Nya untuk mencapai harmoni dalam kehidupan.

B. Saran

1. Penting untuk melakukan penelitian lanjutan dalam konteks budaya tertentu untuk memahami peran budaya dalam membentuk teologi maupun sebaliknya.
2. Para teolog dan pemimpin agama perlu melibatkan diri dalam dialog budaya saat ini karena integrasi teologi dengan praktik budaya akan memungkinkan pengembangan solusi relevan dan kontekstual bagi tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Dalam menghadapi peradaban budaya dan keyakinan, penting untuk mengembangkan pendekatan dialog yang memicu pemahaman, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman. Hal ini dapat mendorong kolaborasi antara budaya dan teologi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati.